

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang memiliki banyak keunikan. Salah satunya adalah hurufnya. Ada empat jenis huruf dalam bahasa Jepang, yaitu, *romaji*, *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Huruf *romaji* sama dengan huruf alfabet yang biasa kita gunakan dalam bahasa Indonesia. Huruf *hiragana* dan *katakana* masing-masing memiliki 46 huruf pokok. Sedangkan *kanji* adalah huruf yang berasal dari Tiongkok. Huruf ini merupakan huruf yang dimodifikasi oleh Jepang sendiri. Shindo (2015: 3) menyebutkan bahwa Jepang menerima *kanji* yang merupakan huruf asli Tiongkok, tanpa membuat orang Jepang berbicara dalam bahasa Tiongkok.

Prasetyani (2013:1) mengungkapkan bahwa di antara keempat huruf tersebut yang tersulit adalah *kanji*. Apalagi bagi pembelajar asing yang tidak memiliki huruf monogram atau logogram. Ketika belajar *kanji* seringkali mereka mengalami kesulitan untuk menghafalkan serta membaca *kanji* yang dipelajari karena jumlahnya sangat banyak. Prasetyani (2013:1) menyatakan dalam Departemen Kependidikan Jepang (*monbusho*) menetapkan 2000 *kanji* digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu *kanji* juga memiliki *stroke order* yang harus diikuti dengan benar ketika menulis dan dapat dibaca dengan lebih dari satu bunyi. Misalnya *kanji* 「生」 yang artinya (hidup) dapat dibaca ‘nama’ pada kata 「生野菜」 ‘nama yasai’ (sayuran segar), dibaca ‘i’ pada kata 「生花」 ‘ikebana’ (rangkai bunga Jepang) dibaca ‘sei’ pada kata 「生活」 ‘seikatsu’ (kehidupan), dibaca ‘shoo’ pada kata 「一生懸命」 ‘issshokenmei’ (sungguh-sungguh).

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi pembelajar saat mempelajari *kanji*. Pertama, banyaknya *kanji* bahasa Jepang yang harus dikuasai. Jepang menggunakan 2000 *kanji* dalam kehidupan sehari-hari (Sutedi, 2011: 41). Kedua, ada dua cara baca dalam *kanji* bahasa Jepang, yaitu *kunyomi* dan *onyomi*. *Kunyomi* adalah cara baca dari kosakata asli bahasa Jepang, sedangkan *onyomi* adalah cara baca khas dari bahasa Tiongkok. Prasetyani (2013:1) menyatakan bahwa kedua hal ini dapat membuat pembelajar kebingungan dan sulit untuk mengingatkannya. Ditambah lagi, di Indonesia pada dasarnya tidak mempelajari huruf tersebut. Para ahli berpendapat bahwa bagi

Reza Saniah, 2019

**PENERAPAN METODE IQRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KANJI
(PENELITIAN EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XII BAHASA SMAN 10 BANDUNG TAHUN
AJARAN 2019/2020)**

negara-negara yang tidak memiliki tradisi *kanji* harus menyediakan waktu dan energinya empat kali lebih banyak untuk belajar (Alim, 2014).

Beberapa hal tersebut dapat membuat pembelajar mengeluh saat mempelajari *kanji*. Keluhan tersebut menyebabkan pembelajar patah semangat dalam mempelajari *kanji*. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sutedi (2011: 41), bahwa pembelajar sering patah semangat begitu memasuki materi *kanji*. Berdasarkan pernyataan tersebut, pada tanggal 16 juli 2019 peneliti juga melakukan survei kepada 30 siswa kelas XII Bahasa SMAN 10 Bandung, apakah siswa tersebut mengulang *kanji* yang telah dipelajari atau tidak. Membaca *kanji* merupakan salah satu aspek yang sulit bagi para siswa yang sedang mempelajari bahasa Jepang. Hal ini dirasakan terutama oleh siswa yang tidak memiliki latar belakang ‘budaya *kanji*’.

Bahkan di antara para siswa yang memiliki latar belakang *kanji* pun (seperti orang Tiongkok, orang Korea, orang Taiwan, dan sebagainya) kadang-kadang merasa sulit bila berhadapan dengan *kanji* Jepang. Dengan melihat bentuknya biasanya mereka tahu apa arti *kanji* itu, bagaimana cara penulisannya, dan sebagainya. Namun kadang-kadang mereka terbentur pada cara membacanya. Sebab walaupun bentuk *kanji* yang dipakai dalam bahasa Jepang, bahasa Cina, atau bahasa Korea sama, tetapi cara membacanya tidak sama. Berikut merupakan salah satu kesulitan dalam mempelajari *kanji* (Sudjianto & Dahidi, 2004:56) .

Kemudian alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan sulitnya mempelajari *kanji* yang jumlahnya hurufnya sangat banyak. Ishida (1991:76) menyatakan dalam *Daikanwa Jiten* yang merupakan kamus (*Kanwa Jiten*) terbesar yang disusun di Jepang terdapat kira-kira 50.000 *kanji* Maka jika dilihat dari jumlah hurufnya, siapapun merasakan kesulitan dalam membaca *kanji*. Terutama orang Indonesia yang sudah terbiasa dengan huruf latin. Serta alasan yang terakhir adalah setelah melakukan observasi pra penelitian pada tanggal 16 juli 2019 serta wawancara kepada siswa kelas XII Bahasa Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2019-2020, sejumlah 75% dari mereka sebagian mengaku kesulitan dalam membedakan cara baca *kunyomi* dan *onyomi* dalam *kanji* Jepang.

Reza Saniah, 2019

**PENERAPAN METODE IQRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KANJI
(PENELITIAN EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XII BAHASA SMAN 10 BANDUNG TAHUN
AJARAN 2019/2020)**

Berdasarkan beberapa alasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode *iqro* dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya membaca *kanji*. Metode *iqro* telah banyak dilakukan sebelumnya khususnya pada pembelajaran membaca huruf Arab dan hasilnya sangat efektif dan efisien, kemudian metode *iqro* juga telah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam membaca *hiragana* pada yang dilakukan oleh Ghina Fadilah pada tahun 2015, dalam penelitian tersebut siswa dapat membaca huruf *hiragana* secara kilat, efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti akan menguji cobakan metode *iqro* ini pada bidang studi yang berbeda yaitu pembelajaran *kanji* pada siswa kelas XII Bahasa Sekolah Menengah Atas Negeri 10 dengan judul penelitian **“Penerapan Metode IQRO Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kanji”**. Perbedaan terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat dilihat dari perbedaan bentuk *iqro* untuk meningkatkan kemampuan membaca *hiragana* serta bentuk *iqro* untuk meningkatkan kemampuan membaca *kanji*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

- a) Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca *kanji* sebelum mendapatkan *treatment* ?
- b) Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca *kanji* setelah mendapatkan *treatment* ?
- c) Adakah perbedaan yang signifikan membaca *kanji* sebelum dan setelah diberikan *treatment* ?
- d) Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode *iqro* dalam pembelajaran *kanji* ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan diluar permasalahan, dapat diuraikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut :

- a) Peneliti menerapkan metode *iqro* ini hanya di uji cobakan untuk salah satu kemampuan berbahasa Jepang yakni membaca *kanji*.
- b) Penelitian ini dilakukan hanya pada kemampuan serta respon dari siswa kelas XII Bahasa SMAN 10 Bandung terhadap penerapan metode *iqro* pada pembelajaran membaca *kanji*.
- c) *Kanji* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan buku ajar *nihongo 1* dan *nihongo 2*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca *kanji* sebelum mendapatkan *treatment*.
- b) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca *kanji* setelah mendapatkan *treatment*.
- c) Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan membaca *kanji* sebelum dan setelah diberikan *treatment*.
- d) Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap metode *iqro* dalam pembelajaran *kanji*.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa manfaat yaitu :

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta penerapan mengenai metode *iqro* dalam pembelajaran membaca *kanji*.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti,

Mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian. Menjadikan pengetahuan baru dan bekal pengalaman yang berharga dalam melakukan sebuah penelitian.

2. Bagi siswa,

- a) Dapat membantu siswa untuk meningkatkan membaca *kanji*.
- b) Memberikan motivasi yang lebih dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Jepang dengan kondisi dan situasi yang aktif dan menyenangkan.

3. Bagi pembaca

Dapat memberikan informasi serta inovasi dalam pengajaran khususnya meningkatkan kemampuan membaca *kanji* yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Laporan hasil penelitian akan disusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian pendahuluan serta merupakan awal skripsi. Pendahuluan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka atau landasan teori yang nantinya menjadi sebuah dasar dalam melakukan penelitian. Didalamnya berisi teori-teori, konsep-konsep, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-

rumus serta turunannya dalam bidang yang dikaji. Juga penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan ketika mengkaji bidang yang diteliti, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, analisis data berupa laporan secara rinci serta teknik dalam menganalisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir, bab ini berisi mengenai simpulan, implikasi, serta temuan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dilakukan. Implikasi yang didapat dari hasil penelitian, juga memaparkan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

Reza Saniah, 2019

***PENERAPAN METODE IQRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KANJI
(PENELITIAN EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XII BAHASA SMAN 10 BANDUNG TAHUN
AJARAN 2019/2020)***